

KEMAMPUAN MENULIS CERPEN BERDASARKAN PERISTIWA YANG PERNAH DIALAMI PADA SISWA KELAS XI SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

¹Ira Indriyani Agustin, ²Andri Wicaksono, ³Rohana
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung
Iraidriyaniagustin@gmail.com, ctxandrie@gmail.com,
rohanaana566@gmail.com

Abstrak: Permasalahan dalam skripsi ini berkenaan dengan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dan mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan unsur intrinsik dalam menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung 2021/2022. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MM SMK PGRI 2 Bandar Lampung 2021/2022 yang berjumlah 13 orang dalam kelas XI MM. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penugasan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami, analisis menggunakan kualitatif. Berdasarkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami masuk ke dalam kategori cukup mampu, maka kemampuan siswa menunjukkan dalam kategori baik dari sekian banyak siswa di dalam kelas yang diberikan tugas menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. hal ini disebabkan beberapa siswa yang mampu menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Sudah mampu dalam kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dan mengembangkan unsur intrinsik dalam menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami, hanya beberapa siswa yang dinilai belum mampu dalam mengembangkan unsur intrinsik dalam menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Cerpen, Peristiwa Yang Pernah Dialami

Abstract: The problem in this thesis relates to writing based on events that have been experienced by class XI students of SMK PGRI 2 Bandar Lampung in the 2021/2022 academic year. The purpose of this study was to determine and describe students' ability to write based on events that had been experienced and to know and describe the development of intrinsic elements in writing based on events experienced by class XI students of SMK PGRI 2 Bandar Lampung 2021/2022. The research method uses descriptive qualitative. The subjects of this study were all students of class XI MM SMK PGRI 2 Bandar Lampung 2021/2022 which opened 13 people in class XI MM. The data collection technique uses a writing assignment technique based on events that have been experienced, the analysis uses qualitative. Based on the students' ability to write short stories based on events that have been experienced, they fall into the quite capable

category, then the students' abilities show that they are in a good category from some students in the given class based on their experiences. This is because some students are able to write based on events that have been experienced. Already capable of writing skills based on events that have been experienced and developing non-intrinsic writing based on events that have been experienced, only a few students were judged to have not been able to develop an intense element in writing based on events that had been experienced.

Keywords: *Ability to Write Short Stories, Events Ever Experienced*

PENDAHULUAN

Menulis cerpen merupakan sebuah cerita yang berbentuk narasi fiktif yang singkat, padat, dan jelas, serta dapat ditulis berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang lain. Cerpen sangat populer dikalangan masyarakat maupun pelajar. Menulis sebuah cerpen sangat dianjurkan bagi peserta didik karena dapat melatih peserta didik agar berani untuk mengekspresikan diri melalui kata-kata yang telah dipilih, mengasah bakat dan keterampilan dalam menuangkan ide, gagasan, melatih seseorang dalam berfikir, menuntun kita memasuki dunia seni, berlatih untuk berkarya, serta dapat menghibur pembaca. Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan menurut salah satu nara sumber, yaitu Ibu Nilam Sari selaku wali kelas, mengatakan banyak siswa yang belum mampu menulis cerpen dengan baik dalam menyusun kata-kata, kurangnya memahami unsur-unsur pembangun cerpen, diantaranya unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa, Kesesuaian isi cerita dengan tema, kreativitas dalam mengembangkan cerita, serta ketuntasan cerita. Pembelajaran cerpen sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran karena banyak sekali manfaat dalam menulis cerpen salah satunya siswa mampu menuangkan ide dan gagasan pikirannya dalam bentuk tulisan secara kreatif. Proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peran seorang guru dan siswa yang bertujuan untuk mendewasakan emosional, pematangan intelektual, keagungan moral

melalui proses belajar dalam menulis cerpen.

Alasan peneliti mengangkat judul “Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa yang pernah Dialami Pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022” Karena kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI yang masih belum mampu menulis cerpen dengan baik dalam menyusun kata-kata seperti, diksi/pemilihan kata, memahami unsur-unsur pembangun cerpen yaitu unsur intrinsik seperti tema, tokoh/peokohan, latar, alur, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa, serta kesesuaian isi cerita dengan tema, kreativitas dalam mengembangkan cerita dan ketuntasan cerita.

Menurut Wicaksono (2014: 10), menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, menghubungkannya kemudian menarik kesimpulan. Menulis juga dapat memperjelas sesuatu kepada diri penulis karena gagasan-gagasan yang semula masih berserakan dan tidak runtut di dalam pikiran dapat dituangkan secara runtut dan sistematis. Selanjutnya, Dalman (2012: 3) menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Berikutnya, Yunus (2008: 13) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media dan alatnya. Dengan kalimat yang hampir sama, Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa

menulis merupakan sesuatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Selanjutnya, Simarmata (2019: 1) menyatakan menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sarana mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, dan menulis juga merupakan sesuatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Cerita pendek (cerpen) memiliki banyak pengertian. Berikut pendapat dari para ahli tentang pengertian cerpen. Menurut Wicksono (2017: 83), cerpen hanya menceritakan permasalahan tunggal. Mengenai jumlah halaman tidak akan berpengaruh banyak terhadap jenis karya ini. Cerita yang pendek belum tentu cerita pendek dan cerita agak panjang kadang-kadang dapat dikategorikan sebagai cerpen jika permasalahannya tunggal. Dengan kalimat yang berbeda, Surastina (2020: 29) cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Adapun pendapat lain, yaitu Muhardi dan Hasanuddin (dalam Puspitasari, 2017: 251) berpendapat bahwa cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memilikil komponen-komponen atau unsure struktur berupa alur/plot, latar/*setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen

yaitu hanya menceritakan permasalahan tunggal yang merupakan suatu peristiwa atau kejadian apa saja dalam kehidupan manusia. Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi yang bersifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan maupun isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan singkat dan padat dengan memilikil komponen-komponen atau unsure struktur berupa alur/plot, latar/*setting*, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat.

Menurut Widyamartaya, dalam Umar (2016: 282), menulis cerpen ialah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok. Dengan kalimat yang berbeda, Sumardjo (2001: 84) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Adapun pendapat lain, yaitu Yunus (dalam Puspitasari, 2017: 250) mengatakan, “menulis kreatif dapat didefinisikan sebagai proses menulis yang berjumpa pada pengembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan peristiwa atau kejadian pokok dan keterampilan menyajikan cerita dengan pengembangan daya cipta dan ekspresi pribadi dalam bentuk tulisan yang baik dan menarik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan (1) Teknik penugasan, yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk menulis sebuah cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dan harus memperhatikan aspek-aspek dalam menulis cerpen; (2) Teknik wawancara, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari guru dan pihak sekolah tentang

pembelajaran bahasa Indonesia pada bagian materi menulis cerpen; dan (3) Teknik dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang terkait dengan pembelajaran siswa seperti daftar hadir siswa dan hasil tugas siswa dalam menulis cerpen.

Dalam menganalisis data, penulis menganalisis hasil kerja siswa dengan menggunakan rubrik penilaian menulis cerpen, diantaranya tema, latar, tokoh dan sudut pandang, alur/ jalan cerita serta amanat, pemajasan, nada dan suasana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung dengan total siswa 13 orang dapat diketahui kemampuan menulis cerpen dengan tema peristiwa yang pernah dialami ditemukan:

Tabel
Indikator Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa Yang Pernah Dialami

No	Indikator	Keterangan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Tema atau isi	10	1	2
2.	Latar	10	3	
3.	Tokoh dan sudut pandang	10	3	
4.	Alur	11	1	1
5.	Diksi	5	6	2
6.	Gaya bahasa	4		9

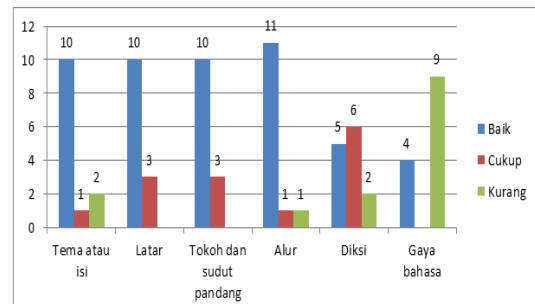
Berdasarkan tabel indikator di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah cukup mampu dalam menulis cerpen dengan baik sesuai dengan unsur intrinsik yang ada pada indikator yaitu sebagai berikut.

1. Kesesuaian isi dengan tema yang telah di tentukan dikategorikan cukup baik dan sudah cukup mampu membuat cerpen sesuai dengan tema yaitu cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Siswa yang mendapatkan penilaian baik sebanyak

10 siswa, cukup baik sebanyak 1, sedangkan kurang baik 2 siswa.

2. Siswa yang mendapat penilaian baik pada mengembangkan latar sebanyak 10 siswa, sedangkan 3 siswa sisanya tergolong cukup.
3. Siswa yang mendapat penilaian baik pada mengembangkan tokoh dan sudut pandang sebanyak 10 siswa, dan cukup baik sebanyak 3 siswa.
4. Lalu pada penyajian urutan cerita (alur) penilaian baik sebanyak 11 siswa, cukup baik sebanyak 1 siswa, dan kurang baik sebanyak 1 siswa.
5. Kemudian penyampaian diksi yang dapat penilaian baik sebanyak 5, cukup baik sebanyak 6, dan kurang baik sebanyak 2 siswa.
6. Sedangkan pada gaya bahasa penilaian baik sebanyak 4, dan kurang baik sebanyak 9 siswa.

Diagram
Indikator Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Peristiwa Yang Pernah Dialami



Berdasarkan diagram indikator di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah cukup mampu dalam menulis cerpen dengan baik sesuai dengan unsur intrinsik yang ada pada indikator yaitu sebagai berikut.

1. Tema atau isi yang telah di tentukan dikategorikan cukup baik dan sudah cukup mampu membuat cerpen sesuai dengan tema yaitu cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Siswa yang mendapatkan penilaian baik sebanyak 10 siswa, cukup baik sebanyak 1, sedangkan kurang baik 2 siswa.

2. Siswa yang mendapat penilaian baik pada mengembangkan latar sebanyak 10 siswa, sedangkan 3 siswa sisanya tergolong cukup.
3. Siswa yang mendapat penilaian baik pada mengembangkan tokoh dan sudut pandang sebanyak 10 siswa, dan cukup baik sebanyak 3 siswa.
4. Lalu pada penyajian urutan cerita(alur) penilaian baik sebanyak 11 siswa,cukup baik sebanyak 1 siswa, dan kurang baik sebanyak 1 siswa.
5. Kemudian penyampaian diksi yang dapat penilaian baik sebanyak 5, cukup baik sebanyak 6, dan kurang baik sebanyak 2 siswa.
6. Sedangkan pada gaya bahasa penilaian baik sebanyak 4,dan kurang baik sebanyak 9 siswa.

Pembahasan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 pada tiap subfokus penelitian yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen.
 - a. Kesesuaian isi dengan tema yang telah di tentukan dikategorikan cukup baik dan sudah cukup mampu membuat cerpen sesuai dengan tema yaitu cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami. Siswa dengan kategori mampu sebanyak 10 siswa dan kategori belum mampu sebanyak 3 siswa.
 - b. Pengembangan latar pada cerita sudah cukup mampu yaitu sudah terdapat tempat, waktu, dan suasana dalam cerita. Siswa dengan kategori mampu sebanyak 10 siswa, sedangkan 3 siswa sisanya tergolong belum mampu. Karena mereka tidak memberikan tempat kejadian dalam cerita.
 - c. Pengembangan tokoh dan sudut pandang pada cerita sudah cukup mampu yaitu terdapat tokoh utama, sudut

pandang orang pertama, dan sudut pandang orang ketiga dalam cerita. Siswa dengan kategori mampu sebanyak 10 siswa, dan siswa yang tergolong belum mampu sebanyak 3 siswa. Ini karena masih banyak siswa yang menceritakan tokoh lain sebagai tokoh utama yang sudah jelas tokoh dan sudut pandang tersebut tidak menceritakan “aku” sebagai tokoh utama. Seharusnya mereka menceritakan peristiwa yang dialami “aku” sebagai tokoh utama.

- d. Lalu pada penyajian urutan cerita (alur) sudah cukup mampu yaitu udah berurutan dari awal, tengah, dan akhir cerita. Siswa dengan kategori mampu sebanyak 11 siswa, dan siswa yang tergolong belum mampu sebanyak 2 siswa. Karena siswa menulis cerpen masih belum berurutan dan masih terlalu singkat sehingga kurang menarik.
- e. Kemudian pada penyampaian diksi belum mampu menyampaikan diksi dengan baik. Siswa dengan kategori belum mampu sebanyak 8 siswa karena masih banyak siswa yang menggunakan kata-kata yang tidak tepat dalam menulis cerpen, dan yang tergolong mampu hanya terdapat 5 siswa.
- f. Sedangkan pada penyampaian gaya bahasa belum mampu menyampaikan gaya bahasa dengan baik. Siswa dengan kategori belum mampu sebanyak 9 siswa karena masih banyak siswa yang belum mampu sehingga tidak menggunakan gaya bahasa dalam cerita, dan yang tergolong mampu hanya 4 siswa.

2. Kemampuan mengembangkan unsur intrinsik karya sastra dalam cerpen siswa.

- a. Kesesuaian tema dengan isi cerita sudah sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Siswa menceritakan peristiwa yang pernah dialami dan masih ada sebagian siswa yang tidak sesuai.
- b. Latar pada cerita yaitu terdapat tempat, waktu, dan suasana tetapi masih ada siswa yang tidak lengkap karena tidak terdapat tempat, waktu, atau suasana dalam cerita.
 1. Tempat (di bawah pohon, di sekolah, di rumah, di mall, di rumah bibi, di pasar, di kelas, di halaman rumah, studio foto, di depan kamar, di depan rumah, di dalam kelas, di kantin, di masjid).
 2. Waktu (pada kelas IX SMP, sepulang sekolah, malam hari, pukul 07.00 pagi, suatu hari, minggu depan, setiap hari, hari penyeleksian, hari perlombaan, pukul 09.00 pagi, saat libur sekolah, setiap pagi, sore hari, saat libur panjang sekolah, tahun depan, setiap hari minggu, pagi hari, dan malam hari).
 3. Suasana (bahagia, takut, terkejut, kagum, senang, bangga, menahan air mata, pamer, bingung, dan sakit).
- c. Tokoh dan sudut pandang yaitu terdapat tokoh utama (sudut pandang orang pertama tunggal), sudut pandang orang pertama jamak, sudut pandang orang ketiga objektif, dan sudut pandang orang ketiga tunggal.
 1. Tokoh utama (aku).
 2. Sudut pandang orang pertama jamak (kami dan mereka).
 3. Sudut pandang orang ketiga objektif (Aris, Andri, Ani, bu guru, teman-teman sekelas, paman, ayah, ibu, bibi, anak-anaknya, kakak, adik, orang tua, teman ku, ibu ku, ayah ku, ibu-ibu, bu Sondah, bu Endang, bu Maria, Lia, ayahnya, bapak Bani, dan ibu Ayu).
4. Sudut pandang orang ketiga tunggal atau mahatahu (Ia, Fitri, Ita, Lisa, Lily, dan ibu Yati).
- d. Alur pada cerita yaitu alur maju dan alur mundur.
- e. Diksi atau pilihan kata yaitu ketepatan kata dan ketidak tepatan kata.
- f. Gaya bahasa atau majas yaitu menggunakan gaya bahasa hiperbola (suatu kata yang berlebihan atau melebih-lebihkan) dan gaya bahasa semalem (perumpamaan).
 1. Gaya bahasa hiperbola (dibawah pohon yang rimbun dengan daun yang melambai-lambai tertiuip angin, menikmati ombak yang indah menyapu pantai, dan habis dilalap sijago merah).
 2. Gaya bahasa perumpamaan (golongan dan hitam seperti arang).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami pada siswa kelas XI SMK PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan kategori cukup, hal ini terlihat dari tugas yang diberikan kepada siswa yaitu menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa. Dalam keterampilan menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa pada kategori cukup baik karena siswa cukup memahami unsur yang ada pada cerpen, tetapi pada bagian latar kurangnya bagian tempat, lalu diksi yang belum tepat dan gaya bahasa yang kurang atau tidak ada

dalam cerita. Pada hasil penelitian yang diperoleh, ada siswa yang berada pada kategori baik, cukup, dan kurang. Cara yang tepat untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis cerpen berdasarkan peristiwa yang pernah dialami siswa, yaitu melatih siswa untuk menulis baik di sekolah maupun tugas di rumah.

Wicaksono, Andri. (2017b). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Bandar Lampung: Garudhawaca.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilianti,N. (2017). *"Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Yadika Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2017/2018"*. Skripsi. Bandar Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.

Supriatna. (2015). *"Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share"*. Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kosasih, E. (2004). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.

Kusinwati. (2019). *Mengenal Karya Sastra Lama Indonesia*. Jawa Tengah: Alprin

Surastina.(2020). *Pengantar Teori Sastra*. Bandar Lampung: Elmatara.

Simarmata, Janner. (2019). *Kita Menulis*. Aceh.

Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wicaksono, Andri. (2014a). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Bandar Lampung: Garudhawaca.